



Profil Minat Dan Motivasi Siswa Kelas IV Dan V Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sdn Sukasirna I

Wahyu Afiq Rizaldi^{✉1*}, Anin Rukmana² & Yogi Akin³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

Correspondence: E-mail: wafiqr45@upi.edu

ABSTRACTS

Minat dan motivasi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam pencapaian yang ingin dituju oleh setiap orang. Sama halnya dengan mengikuti pembelajaran di sekolah, yaitu siswa harus memiliki minat dan motivasi untuk mencapai tujuannya. Dalam pembelajaran penjasorkes siswa harus memiliki minat dan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemungkinan berhasil siswa akan semakin besar, jika minat dan motivasi siswa itu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat dan motivasi siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN Sukasirna I. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa di SD Negeri Sukasirna I. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel siswa kelas IV berjumlah 17 siswa dan siswa kelas V berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuisisioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes dengan persentase 81,2% pada kategori tinggi. Sedangkan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes yaitu 81,7% dengan kategori tinggi.

How to Cite:

Rizaldi, W.A., Rukmana, A., Akin, Y. (2023) Profil Minat Dan Motivasi Siswa Kelas IV Dan V Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sdn Sukasirna I. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 3(1), 1-10

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 15 Feb 2023

Direvisi 18 Maret 2023

Diterima 3 April 2023

Online 1 Mei 2023

Kata Kunci:

Minat, Motivasi,
Penjasorkes,

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu disiplin ilmu yang dibuka pada jenjang sekolah tertentu dan merupakan bagian integral dari keseluruhan pendidikan yang mengutamakan kegiatan jasmani, memupuk kehidupan pertumbuhan yang sehat, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006). Sedangkan menurut (Endrawan & Gunawan, 2017) Dijelaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik agar matang jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani, yaitu olahraga dan kesehatan, pada dasarnya adalah penggunaan aktivitas fisik dan kesehatan untuk membuat perubahan menyeluruh dalam kualitas fisik, mental, dan emosional individu. Pendidikan jasmani memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi alam, karena pembelajaran jasmani lebih banyak dilakukan di luar ruangan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang paling diminati siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun meski begitu, kita jangan melupakan siswa yang tidak suka mengikuti proses pendidikan jasmani. Karena jumlah siswa yang banyak, pasti ada siswa yang menganggap pendidikan jasmani sebagai pelajaran yang menakutkan. Sama halnya dengan minat dan motivasi setiap siswa dalam pendidikan jasmani.

Minat adalah kesukaan dan keterikatan seseorang terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang memberitahunya. Minat dapat dilihat melalui perilaku siswa, mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Jika seseorang menerima sesuatu dari luar dirinya, dia akan tertarik (Imansyah, F., 2018,). Sedangkan menurut Slameto (dalam Marleni, 2016) minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat hal-hal yang terus-menerus dipelajarinya, menyukai dan menikmati hal-hal yang diminatinya, selain hal-hal yang mereka minati kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukainya, dan manifestasikan dalam bentuk partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Minat belajar sangatlah penting untuk dimiliki siswa dalam belajar, selain minat, siswa juga harus memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajarannya.

Motivasi adalah rasa keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang yang muncul karena memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. (Hidayat, Y., & Hambali, S., 2019) menyatakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara mau melaksanakan dan dapat melaksanakan. Motivasi lebih cenderung pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang baik dari dalam atau dari luar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Fuad & Zuraini (2014) minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya adalah faktor-faktor berikut ini.

1. Faktor Internal : Aspek fisik, Aspek psikologi
2. Faktor Eksternal: Keluarga, Sekolah, Lingkungan Masyarakat

Menurut penelitian Azhuri, I. R., dkk (2021), motivasi merupakan rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, jika tidak menyukainya maka ia akan berusaha menghilangkan atau menghindarinya. Motivasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan olahraga, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang membuat siswa lebih fokus, bersemangat dan menggugah kegembiraan, sehingga tidak merasa bosan dan tidak mudah lupa akan pelajaran. Selain minat, siswa juga harus memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajarannya, namun kenyataannya di lapangan motivasi belajar siswa masih rendah. Hasil penelitian menurut (Yusliana, 2016) menunjukkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dilapangan dimana siswa kurang tertarik untuk belajar, hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Ada yang acuh tak acuh, ngobrol dengan teman, minta izin keluar kelas, kurang perhatian, dan hanya sebagian kecil yang menyelesaikan tugas. Sikap ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pendidikan jasmani tidak begitu penting.

Menurut Damanik, R. (2020) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hadapi tugas dengan serius (Anda dapat bekerja terus menerus untuk waktu yang lama dan tidak berhenti sampai selesai).
2. Tangguh dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat menyerah).
3. Menunjukkan minat pada berbagai masalah orang dewasa (misalnya, perhatian tentang perkembangan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap kejahatan apa pun, perilaku tidak bermoral, dll.).
4. Lebih suka bekerja secara mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal mekanis hanya repetitif, jadi kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.
8. Bersedia mencari dan memecahkan masalah.

Minat dan motivasi adalah tujuan yang relevan yang ingin dicapai setiap orang. Seperti halnya di sekolah, siswa harus tertarik dan termotivasi untuk mencapai tujuannya. Bahkan ketika mempelajari pendidikan jasmani, siswa harus memiliki minat dan motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Jika siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, mereka lebih mungkin untuk berhasil. Guru hendaknya meningkatkan dan mengembangkan minat dan

motivasi siswa dalam belajar sehingga mereka dapat berprestasi dalam kegiatan belajarnya. Minat dan motivasi utama berasal dari kesadaran diri dan rasa ingin tahu, jika siswa sudah memiliki kesadaran dan rasa ingin tau akan sesuatu, maka siswa dapat menunjukkan sikap yang serius dan positif ketika belajar, serta dapat mencapai hasil yang baik.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui profil minat siswa kelas IV dan V pembelajaran penjasorkes di SDN Sukasirna I. 2) Untuk mengetahui profil motivasi siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjasorkes di SDN Sukasirna I.

METODOLOGI

Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antara peristiwa yang sedang diselidiki (Imani, A. T., & Raharjo, H. P., 2021). Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan minat dan motivasi siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran Penjasorkes. Melalui metode survei berupa angket atau kuesioner, yang bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjasorkes.

Populasi dan Sampel

Menurut Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021) menjelaskan bahwa "Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi". Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Sukasirna I. Sampel nya yaitu siswa kelas IV berjumlah 17 siswa dan kelas V berjumlah 25 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Lenaini, I., 2021). Pada penelitian ini menggunakan sampel siswa SD kelas tinggi, karena pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes yang dinilai sudah cukup matang. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Kriteria sampel pada penelitian ini menggunakan siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV dan V SDN Sukasirna I dengan jumlah siswa kelas IV berjumlah 17 siswa dan siswa kelas V berjumlah 25 siswa.

Instrumen Penelitian

Menurut Nugraha, B.,dkk (2021) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan kepada narasumber berbagai pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis. Pada penelitian ini terdapat 2 angket, angket yang pertama yaitu angket minat siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjasorkes yang mengadopsi dari penelitian Penny Puspayanti, dan angket yang kedua yaitu angket motivasi siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjasorkes yang mengadopsi dari penelitian Hariri

Sofa Wijaya. Format kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap Linkert. Diisi sesuai dengan perasaan responden, dengan cara memberikan tanda cek (√) untuk memilih jawaban. Selain itu, pilihan jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama penelitian. Pada tahapan ini merupakan tahapan menemukan masalah berdasarkan pengalaman peneliti atau jurnal penelitian lainnya. Setelah menemukan masalah tersebut, peneliti memeriksa beberapa sumber baik dari buku, internet, dan jurnal penelitian untuk mencari solusi alternatif yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut. Selain itu, setelah menemukan masalah dan solusinya, peneliti menentukan jenis penelitian mana yang cocok menggunakan metode dan desain penelitian yang akan digunakan untuk menyusun instrumen. Kemudian peneliti berkonsultasi dengan dosen untuk mengecek kesesuaian instrumen yang digunakan, kemudian melakukan perbaikan. Selain itu, peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data

Teknik pengambilan data memakai angket secara langsung kepada siswa, poin yang telah didapatkan dari angket selanjutnya diolah dan dianalisis dengan memakai analisis diskriptif yang dimasukkan kedalam bentuk presentase (Setiawan, Y. A. dkk., 2021). Penggunaan angket dirasa cukup baik dibandingkan dengan yang lain, karena dalam waktu yang singkat peneliti sudah mendapatkan hasil jawaban dari angket yang sudah disebar. Menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien tetapi tidak akan lepas dengan adanya kekurangan, seperti halnya sampel yang enggan mengisi atau bahkan mengisi angket dengan jawaban yang tidak jujur.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian angket mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas IV dan V di SDN Sukasirna I.

4. Tahap Pengelolaan Data

Tahap pengelolaan data merupakan tahap terakhir, setelah melakukan penelitian dan memperoleh semua data yang diperlukan pada tahap ini. Menurut manajemen data, data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif berupa kuesioner tentang minat dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani. Setelah data diolah, tahap selanjutnya

data akan dianalisis, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tahap pengelolaan data merupakan tahap terakhir, pada tahap ini setelah dilaksanakannya penelitian dan mendapatkan semua data yang diperlukan. Data tersebut diolah sesuai dengan pengelolaan datanya baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif berupa angket minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Setelah data itu diolah, maka tahap selanjutnya data dianalisis hingga akhirnya bisa mendapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan skala Linkert. Jawaban dalam skala sikap Linkert dipilih dengan membubuhi dengan tanda cek (√) sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden (siswa), selain itu pilihan jawaban meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pada setiap jawaban memiliki skor yang berbeda yang digolongkan berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor yang diperoleh pada setiap pernyataan positif adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Adapun gambarannya sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Skala Minat dan Motivasi Belajar

Jenis pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Berdasarkan jenis penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengambilan data yaitu angket, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, ingin mengetahui sikap guru terhadap pemberlakuan UU Guru dan Dosen, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru, dan sebagainya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain data angket dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase (%)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Sumber : Ramadhana, M. R., dkk (2019)

Untuk mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung, diberi simbol M untuk mean dan besar standar deviasi diberi simbol SD dari besaran skor yang diperoleh. Menurut Syarifudin (dalam Ramadhan, 2018) berikut ini adalah rumus yang digunakan :

Tabel 2. Pengelompokan Kategori Persentase

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2.	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
3.	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
4.	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD \geq X$

Keterangan

M = Mean atau rata-rata

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV dan V di SDN Sukasirna I dengan jumlah 42 siswa. Hasil penelitian merupakan uraian temuan yang berkaitan dengan data penelitian. Uraian penelitian dijelaskan secara naratif mengenai profil minat dan motivasi siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran penjasorkes. Hasil penelitian mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat dikategorikan tinggi untuk minat dengan persentase 81,3% dan untuk motivasi dikategorikan tinggi yaitu dengan persentase 81,7%. Adapun hasil temuan temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Minat

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Minat Siswa terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SDN Sukasirna I

Interval	Kategori	Absolute	Persen (%)
>130	Sangat Tinggi	4	9,5%
118 < X < 130	Tinggi	19	45,2%
108 < X < 117	Rendah	13	31,0%
<108	Sangat Rendah	6	14,3%
Jumlah		42	100%

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa memiliki minat dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5%, 19 siswa memiliki minat dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,2%, 13 siswa memiliki minat dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori rendah dengan persentase 31%, dan 6 siswa memiliki minat dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 14,3%. Maka rata-rata persentase yang didapatkan yaitu 81,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes dalam kategori tinggi.

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya ketertarikan terhadap suatu objek dan menimbulkan perasaan senang. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Julistina 2017). Adapun gambaran minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes perindikator dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Faktor intrinsik

- 1) Perhatian: Hasil minat siswa dalam indikator perhatian dapat dilihat pada item pernyataan nomer 1, 2, 3, 4, 5 dengan persentase 17,1%.
- 2) Tertarik: Hasil minat siswa dalam indikator tertarik dalam pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada item pernyataan nomer 6, 7, 8, 9, 10 dengan persentase 18,2%.
- 3) Aktivitas: Hasil respon siswa pada indikator aktivitas dalam pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada item 11, 12, 13, 14 dengan persentase 13,8%.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) Keluarga: Hasil minat siswa dalam indikator keluarga dapat dilihat pada item pernyataan nomer 15, 16, 17, 18,19 dengan persentase 16,9%.
- 2) Sekolah: Hasil minat siswa dalam faktor ekstrinsik pada indikator sekolah dapat dilihat pada item pernyataan nomer 20, 21, 22, 23, 24 dengan persentase 17,2%.
- 3) Lingkungan: Hasil minat siswa dalam faktor ekstrinsik pada indikator lingkungan dapat dilihat pada item pernyataan nomer 25, 26, 27, 28, 29 dengan persentase 16,7%.

Motivasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi kategorisasi Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SDN Sukasirna I

Interval	Kategori	Absolute	Persen (%)
>167	Sangat Tinggi	1	2,4%
147 < X < 166	Tinggi	23	54,8%
128 < X < 147	Rendah	14	33,3%
<128	Sangat Rendah	4	9,5%
Jumlah		42	100%

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,4%, 23

siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,8%, 14 siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori rendah dengan persentase 33,3%, dan 4 siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 9,5%. Maka rata-rata persentase yang didapatkan yaitu 81,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes dalam kategori tinggi.

- 1) Ada hasrat dan keinginan berhasil: Hasil motivasi siswa dalam faktor intrinsik pada indikator ada hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2, 6, 12, 20, 25, 27, 33, 36 dengan persentase 22,9%.
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Hasil motivasi siswa dalam faktor intrinsik pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1, 4, 5, 7, 8, 22, 23, 24, 28, 32 dengan persentase 27,4%.
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan: Hasil respon angket motivasi siswa pada indikator harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada item pernyataan nomor 10, 11, 21 dengan persentase 7,5%.
- 4) Penghargaan dalam belajar: Hasil respon angket motivasi siswa pada indikator penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada item pernyataan nomor 13, 29, 31, 34, 36 dengan persentase 14%.
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar: Hasil respon angket motivasi siswa pada indikator penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada item pernyataan nomor 3, 9, 14, 15, 16, 17 dengan persentase 17,1%.
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif: Hasil respon angket motivasi siswa pada indikator penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada item pernyataan nomor 18, 19, 26, 30 dengan persentase 11,4%.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai profil minat dan motivasi siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran penjasorkes di SDN Sukasirna I dapat dikategorikan tinggi, untuk minat siswa ketika pembelajaran penjasorkes masuk dalam kategori tinggi, sedangkan motivasi siswa ketika pembelajaran penjasorkes termasuk kedalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa sekolah luar biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96-103.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34.

- Endrawan, I. B., & Gunawan, F. A. (2017). Survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui permainan tradisional. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10(1), 13-22.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas i sdn 7 kute panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54..
- Hidayat, Y., & Hambali, S. (2019). Peranan ekstrakurikuler olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga*, 5(1), 59-65.
- Imani, A. T., & Raharjo, H. P. (2021). Minat dan aktivitas gerak siswa smp n 2 kandangan dalam pembelajaran penjas daring pada masa pandemic covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 465-470.
- Imansyah, F. (2018). Minat belajar siswa pada pelajaran penjas orkes terhadap hasil belajar pelajaran penjas orkes siswa sma negeri se-kecamatan pengandonan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Julistin, L. (2017). Minat siswa dalam pembelajaran penjaskes smpn kecamatan tanjung agung. *Jurnal Kependidikan*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat bajo. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nugraha, B., Dimiyati, A., & Gustiawati, R. (2021). Minat belajar siswa dalam mempraktekkan pembelajaran penjas di rumah pada masa covid-19. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1).
- Ramadhan, I. F. (2018). Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di smp negeri 2 berbah. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(10).
- Ramadhana, M. R., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2019). Survei minat belajar siswa di smk negeri 4 dan smk negeri 1 dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes di Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 40-46.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat siswa kelas vii dan viii dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17-25.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, A., & Nasution, H. N. S. (2021). Minat siswa dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 301-309.
- Yusliana. (2016). Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi di kelas V SDN 18 Lembah Melintang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).